

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI RUMAH SAKIT TK. IV GUNTUNG PAYUNG BANJARBARU

Amaliyah Wahyuni^{1*}, Ade Rita Puspa Negara¹, Nurmiati²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

²RS TK.IV Guntung Payung Banjarbaru

*1: amelyanzhan@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Obat *High Alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat yang beresiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Kelompok obat *High Alert* diantaranya adalah resiko tinggi, obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (LASA / *Look Alike Sound Alike*), dan konsentrasi tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* berdasarkan SPO di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimental dengan metode penelitian survey deskriptif. Penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional* dan Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru. Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Jumlah keseluruhan obat *High Alert* adalah (n=70) item, terdiri atas obat resiko tinggi (n=22); LASA (*Look Alike Sound Alike*) (n=45) item; dan konsentrat tinggi (n=3) item. Hasil penelitian menunjukkan persentase kesesuaian penyimpanan berdasarkan dengan SPO Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru sebesar 77,14% (54). Sedangkan kesesuaian berdasarkan kategori, obat resiko tinggi sebesar 72,72% (16), LASA (*Look Alike Sound Alike*) 77,78% (35), dan Konsentrat Tinggi sebesar 100% (3).

Kata Kunci: Penyimpanan, Obat *High Alert*, Rumah Sakit

ABSTRACT

High Alert drugs are drugs that must be watched out for because they often cause serious errors (sentinel events) and drugs that have a high risk of causing Unwanted Drug Reactions (ROTD). The High Alert drug group includes high-risk, look-alike and sound-alike drugs (LASA / Look Alike Sound Alike), and high concentrations. The purpose of this study was to determine the percentage of suitability of High Alert drug storage based on SPO at Tk Hospital. IV Guntung Umbrella Banjarbaru. The type of research used is non-experimental research with descriptive survey research methods. This research was conducted by cross-sectional and the sampling technique used was a saturated sampling technique. The study was conducted at the Tk Hospital. IV Guntung Umbrella Banjarbaru. The research tool used in this study was an observation sheet. The total number of High Alert drugs is (n=70) items, consisting of high-risk drugs (n=22); LASA (Look Alike Sound Alike) (n=45) items; and high concentrate (n=3) items. The results showed the percentage of storage suitability based on the SOP for Tk Hospital. IV Guntung

Payung Banjarbaru amounted to 77.14% (54). While the suitability by category, high risk drugs is 72.72% (16), LASA (Look Alike Sound Alike) 77.78% (35), and High Concentrate is 100% (3).

Keywords: *Storage, High Alert Medicine, Hospital*

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan mempunyai bahan medis habis pakai dengan mutu yang terjangkau untuk seluruh masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Adanya pelayanan kefarmasian, sangat diharapkan agar keselamatan pasien bisa lebih meningkat, namun demikian tidak begitu saja harapan tersebut tercapai. Meskipun telah ada berbagai aturan, terjadinya kesalahan pengobatan atau *medication error* masih sering terjadi dan menyelesaikan masalah mengenai obat ⁽⁸⁾.

Obat *High Alert* merupakan obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan dan atau kesalahan serius (*sentinel event*), dampak yang tidak diinginkan dari obat (*adverse outcome*) dan obat yang berisiko

tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Obat yang termasuk kategori *High Alert* antara lain elektrolit konsentrat tinggi (misalnya kalium klorida, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat 3%, dan magnesium sulfat 20% dan 40%), obat kategori LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan sitostatik/obat kanker. Menurut Permenkes RI no 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat yang perlu di waspadai (*High Alert Medication*) ⁽⁷⁾

Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru merupakan rumah sakit milik TNI Angkatan Darat type D dengan predikat akreditasi perdana yang mempunyai obat *High Alert Medication* sebanyak 70 macam seperti di Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Instalasi Gawat Darat, dan di ruang verlos kamer (ruang bersalin).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase

kesesuaian penyimpanan *High Alert Medication* berdasarkan SPO di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan metode penelitian survey deskriptif. Dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit Tk. IV Guntung Banjarbaru tentang obat *High Alert* sebagai alat pengumpul data. Kriteria Inklusi pada penelitian yaitu seluruh obat *High Alert* yang tersedia di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru selama waktu penelitian. Sedangkan Kriteria Eksklusi yaitu obat *High Alert* selama waktu penelitian stok obat kosong.

Pada penelitian ini digunakan analisis data kualitatif yaitu hasil dari pengamatan langsung dianalisis kemudian dibuat kesimpulan berupa deskripsi.

1. Data yang sudah dikumpulkan dari lembar observasi diolah dengan

mengelompokkan antara data penyimpanan obat *High Alert* kategori obat Risiko Tinggi, Elektrolit Konsentrat Tinggi dan LASA (*Look Alike Sound Alike*).

2. Data yang diperoleh dari lembar *checklist* diberi skor, untuk obat yang disimpan sesuai dengan standar mendapat skor 1 (satu), dan untuk obat yang disimpan tidak sesuai standar mendapat skor 0.
3. Hasil data obat *high alert* berdasarkan masing-masing kategori yang telah diberi skor dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah obat *high alert* kemudian dikalikan 100%. Persentase kesesuaian disajikan dalam bentuk tabel, dengan rumus perhitungan persentase sebagai berikut :

- 1) Obat Risiko Tinggi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase sesuai dan tidak sesuai

f = Jumlah obat *High Alert* kategori obat Risiko Tinggi yang disimpan sesuai atau tidak sesuai dengan parameter

n = Jumlah obat *High Alert* kategori obat Risiko Tinggi

- 2) Elektrolit Konsentrat Tinggi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase sesuai dan tidak sesuai

f= Jumlah obat *High Alert* kategori Elektrolit Konsentrat Tinggi yang disimpan sesuai atau tidak sesuai dengan parameter

n= Jumlah obat *High Alert* kategori Elektrolit Konsentrat Tinggi

3) *Look Alike Sound Alike* (LASA)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase sesuai dan tidak sesuai

f= Jumlah obat *High Alert* kategori *Look Alike Sound Alike* (LASA) yang disimpan sesuai atau tidak sesuai dengan parameter

n = Jumlah obat *High Alert* kategori *Look Alike Sound Alike* (LASA)

4. Hasil dari data yang telah diberi skor dijumlahkan lalu dibagi dengan seluruh jumlah obat *High Alert* yang disimpan sesuai / tidak sesuai lalu dikalikan dengan 100%, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase obat yang sesuai dan tidak sesuai

f = Jumlah obat *High Alert* yang disimpan sesuai/tidak sesuai dengan parameter

n = Jumlah seluruh obat *High Alert*

5. Diperoleh data hasil persentase yang sesuai dan yang tidak sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang evaluasi berapa persentase penyimpanan obat *High Alert* di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru yang sesuai berdasarkan dengan SPO (Standar Prosedur Operasional). Obat *High Alert* sendiri terbagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori obat resiko tinggi, LASA (*Look Alike Sound Alike*), dan elektrolit konsentrat tinggi (SNARS,2018). Penyimpanan obat *High Alert* berdasarkan SPO (Standar Prosedur Operasional) bertujuan untuk memberikan pedoman dalam manajemen dan pemberian obat yang perlu diwaspadai (*High Alert Medication*), dan mencegah terjadinya kesalahan atau *Medication Error* dalam pelayanan obat sesuai dengan standar pelayanan

kefarmasian dan keselamatan pasien di Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2017).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, dan instrument penelitian menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru. Data yang didapat diolah menggunakan perhitungan presentase tentang kesesuaian penyimpanan obat *High Alert*, yang terbagi menjadi 3 kategori obat *High Alert* yaitu Obat Resiko Tinggi, LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan Elektrolit Konsentrat Tinggi.

Jumlah sampel seluruh obat *High Alert* di Rumah Sakit Tk.IV Guntung Payung Banjarbaru pada waktu penelitian yaitu 70 item. Dan jumlah sampel untuk masing-masing kategori yaitu obat resiko tinggi sebesar 22 item LASA (*Look Alike Sound Alike*) sebesar 45 item, dan untuk kategori elektrolit konsentrat tinggi sebesar 3 item.

Penyimpanan obat *High Alert* yang masih belum sesuai dengan SPO Rumah Sakit dapat menimbulkan resiko kesalahan distribusi obat ke

pasien. Kekeliruan dalam pengambilan obat *High Alert*, disebabkan penyimpanan obat *High Alert* yang masih belum sesuai dengan SPO Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru dan dapat menimbulkan resiko kesalahan obat ke pasien yang membahayakan keselamatan pasien ⁽⁴⁾

Elektrolit konsentrat dengan konsentrasi tinggi sering menyebabkan terjadinya *medication error*, karena diberikan secara tidak sengaja di unit pelayanan pasien atau pada keadaan darurat. Kesalahan terjadi karena elektrolit konsentrat dengan konsentrasi tinggi yang tidak sengaja diberikan secara langsung, padahal penggunaannya seharusnya diencerkan terlebih dahulu ⁽⁵⁾

Cara yang paling efektif untuk mengurangi kejadian tersebut dengan meningkatkan proses pengelolaan obat-obat yang perlu diwaspadai termasuk memindahkan elektrolit konsentrat tinggi dari unit pelayanan pasien ke farmasi.. Dalam penyimpanannya juga harus diberi label yang jelas agar tenaga kesehatan lebih waspada saat akan menggunakan khususnya perawat ⁽²⁾

Di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru sendiri untuk penyimpanan elektrolit konsentrat tinggi hanya disimpan di Instalasi Farmasi, hal ini dilakukan agar mencegah terjadinya kesalahan dalam pengobatan, dan Rumah Sakit tipe D yang hanya memiliki luas ruangan yang tidak begitu besar, sehingga jika pasien memerlukan elektrolit konsentrat tinggi perawat hanya membutuhkan waktu sebentar untuk mengambil obat ke Instalasi farmasi.⁽¹²⁾

Adapun penyebab obat-obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) tidak dapat diberi jarak karena obat pada abjad tertentu memiliki item obat yang sedikit sehingga tidak dapat diberikan jarak 2 obat antar obat tersebut.

Kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* berdasarkan SPO Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru untuk seluruh obat *High Alert* yang sesuai sebesar 54 item. Kategori obat resiko tinggi sebesar 16 item, kategori obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) sebesar 35 item dan untuk elektrolit konsentrat tinggi sebesar 3 item.

Berikut hasil penelitian yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Persentase hasil Evaluasi Penyimpanan Seluruh Obat *High Alert* di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru

No.	Kategori obat <i>High Alert</i>	n	Σ	% Kesesuaian
1	Resiko Tinggi LASA (<i>Look Alike Sound Alike</i>)	22	16	72,72
2	Konsentrat Tinggi	45	35	77,78
3	Kesesuaian Penyimpanan	3	3	100
		70	54	77,14

Penyimpanan obat *High Alert* tersebut, masih terdapat obat yang disimpan tidak sesuai karena masih terdapat beberapa obat resiko tinggi yang tidak diberi label *High Alert*, seperti lidocain injeksi, pehacain injeksi, codein 10mg, alprazolam 0,5mg, valisanbe 2 mg , stesolid rectal 5 mg dan stesolid 10 mg. Hal ini disebabkan karena di Rumah Sakit penyimpanan obat narkotika dan psikotropika masih dalam lemari kecil yang belum memenuhi standar penyimpanan obat narkotika dan psikotropika, sehingga obat-obat tersebut disimpan secara berdekatan karena tidak memiliki ruang yang cukup dalam menyimpannya.⁽¹¹⁾

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.35 Tahun 2015 menyebutkan bahwa menyimpan obat narkotika dan psikotropika harus disimpan dalam lemari yang terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah dipindahkan, mempunyai kunci ganda yang berbeda dan diletakkan ditempat yang tidak terlihat oleh umum. ⁽⁶⁾

Obat *High Alert* kategori resiko tinggi yang lain juga perlu diperhatikan penyimpanannya. Rentang terapi sempit adalah dimana jarak antara efek terapi dan efek toksis obat dekat ⁽³⁾. Dosis obat-obat ini perlu diperhatikan saat menyiapkan dan penggunaannya. Contoh obat antidiabetika seperti Insulin, Metformin 500mg, Glibenclamid 5mg, Glimpirid 1 dan 2mg. Obat *High Alert* kategori resiko tinggi seperti insulin untuk SC atau IV perlu diperhatikan pada waktu pengambilan dan dosisnya saat akan menyuntikkan, karena dosis setiap penderita diabetes berbeda dan kemasannya terlihat mirip antara insulin satu dengan yang lainnya ⁽⁵⁾

Obat kategori LASA (*Look Alike Sound Alike*) masih tidak sesuai

dengan SPO. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) yang disimpan secara berdekatan dan tidak diberi label 'LASA', contohnya cefotaxime injeksi, ceftriaxon injeksi, fasidol syrup, fasidol forte syrup, hal itu disebabkan oleh tempat penyimpanan yang sempit dan item obat yang sedikit sehingga tidak bisa memberi jarak 2 spasi antar obat, selain itu penyebab lainnya adalah karena petugas TTK yang hanya berpedoman dengan daftar obat *High Alert* terutama kategori LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan tidak memperhatikan ada obat-obat baru diluar daftar obat-obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) tersebut yang juga memiliki bentuk atau nama yang mirip.

Pembaharuan daftar obat-obat *High Alert* seharusnya dilakukan secara berkala, yaitu setiap adanya pengadaan, perlu diperhatikan apakah ada obat-obat baru yang kemungkinan masuk dalam daftar obat *High Alert* yang baru masuk daftar tersebut perlu diberitahukan kepada TTK yang lain, agar dapat

diperhatikan dalam penyimpanannya⁽²⁾.

Berdasarkan hasil observasi, ketidaksesuaian penyimpanan obat *High Alert*, terutama untuk kategori LASA (*Look Alike Sound Alike*) karena terlalu banyaknya item obat-obatan alkes dan arsip-arsip laporan di Instalasi Farmasi, namun tidak sebanding dengan luas ruangan Instalasi Farmasi yang berukuran kurang lebih 3m x 3m. Dan Instalasi Farmasi dimana semua pelayanan kefarmasian terpusat disatu ruang tersebut.

Selain itu, karena daftar obat *High Alert* terutama LASA (*Look Alike Sound Alike*) yang di Instalasi Farmasi tidak diperbaharui, sehingga menyebabkan Tenaga Teknis Kefarmasian hanya berpedoman dengan daftar obat baru yang kemungkinan juga termasuk LASA (*Look Alike Sound Alike*). Hal tersebut dikarenakan SDM yang sedikit, sehingga Tenaga Teknis Kefarmasian lebih mengutamakan pelayanan pasien terlebih dahulu.

Dari hasil penelitian ketidaksesuaian yang paling banyak adalah penyimpanan obat *High*

Alert kategori LASA (*Look Alike Sound Alike*). Hal ini dikarenakan pada penyimpanannya diletakkan secara berdekatan dan tidak diselingi dengan obat lain serta tidak terdapat stiker 'LASA' pada penyimpanannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru dapat disimpulkan sebagai berikut :

Persentase evaluasi penyimpanan seluruh obat *High Alert* (n=70) yang sesuai dengan SPO Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru sebanyak 77,14% (54). Kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* kategori obat Resiko Tinggi (n=22) yang sesuai sebanyak 72,72% (16), kategori LASA (*Look Alike Sound Alike*) (n=45) yang sesuai sebanyak 77,78% (35), dan untuk kategori Elektrolit konsentrat tinggi yang sesuai sebanyak 100% (n=3).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya pada pimpinan STIKES ISFI Banjarmasin yang mendukung peneliti untuk

menyelesaikan penelitian ini. Dan Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. ISMP, Institute for Safe Medication Practices, 2012, ISMP's List of High-Alert Medications, diakses tanggal 28 Mei 2017 <https://www.ismp.org/tools/highalertmedications.pdf>
2. *Institute for Safe Medication (ISMP)*. 2018. *ISMP's list High Alert Medication*, (Online), <http://www.ismp.org>.
3. (Kementerian Kesehatan RI. 2008. Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten / Kota. Jakarta: Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. JICA 2010.
4. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
5. Liana, Tusholihah., 2018 'Gambaran Penyimpanan Obat-obat *High Alert* di Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD "Kanjuruhan" Kepanjen Kabupateb Malang', *Artikel Ilmiah*, Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.
6. Nurul,Fithriah., 2018, 'Kesesuaian Penyimpanan Obat *High Alert* di RSU Mawar Banjarbaru', *Karya Tulis Ilmiah*, Stikes ISFI Banjarmasin.
7. Kementerian kesehatan RI, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor72 Tahun 2016 TentangStandar Pelayanan kefarmasian di Rumah sakit.Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
8. Republik Indonesia, 2016, Peraturan Meteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Jakarta.
9. RS Tk. IV GTP, 2018, Standar Prosedur Operasional (SPO), SPO/01.09.03-02/XII/2018. Penyimpanan dan Penggunaan Elektrolit Konsentrat. RS Tingkat IV Guntung Payung, Banjarbaru.
10. RS Tk. IV GTP, 2018, Surat Keputusan (SK), No. SKep/01/09.03/XII/2018. Kebijakan Pelabelan dan Pengelolaan Obat *High Alert*, Elektrolit Konsentrat, Obat LASA/NORUM dan Obat Emergensi di Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung, Banjarbaru.
11. Tang, S., Wang, X., Zhang, Y. et al. (2015), Analysisof High Alert Medication Knowledge of Medical Staff in Tianjin: A Convenient Campling Survey in China. *Journal of Huazhong Univ. Sci. Technol. [Med. Sci.]* 35: 176
12. Yuliasari. L,(2019), Gambaran Penyimpanan Obat Ham (*High Alert Medication*) Di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Periode Februari 2019, *Jurnal Ahli Madya Farmasi*, Fakultas Ilmu KesehatanUniversitas Muhammadiyah Magelang